Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Cooperatif* Tipe *Make A Match* Di Kelas IV SD Negeri 263 Aekholbung

Asna Parisah Nasution[1], Arwin[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keyword: Cooperative learning type Make a match, Learning outcomes , Integrated thematic

Kata Kunci: Cooperative learning tipe Make a match , Hasil belajar, Tematik terpadu

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the improvement of student learning outcomes using the Cooperative learning type *Make a match approach in integrated thematic learning in grade IV elementary schools. Integrated thematic learning is learning that uses themes in the learning process. This research method, using classroom action research methods with qualitative and quantitative approaches. Where this research was conducted on the fourth grade students of SDN 263 Aekholbung, amounting to 20 people consisting of 12 male students and 8 female students. The results showed an increase in student learning outcomes in integrated thematic learning using the Cooperative learning* tipe *Make a match approach. From the average value in cycle1 meeting I,67,5% increase in cyle meeting11 77,82% and in cycle II 86,185*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Make a match* di kelas IV SD Negeri dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajaran. Metode penelitian ini, menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dimana penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN 263 Aekholbung yang berjumlah 20 orang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Cooperative learning* tipe *Make a match*. Dari nilai rata-rata pada siklus I pertemuan I,67,5% meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 77,82% .Meningkat pada siklus II 86,185%.

Corresponding author :
asnaparisah7@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan.Ciri utama dari kurikulum 2013 yaitu setiap tingkatan kelas di Sekolah Dasar dibelajarkan secara menyeluruh menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema dan dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan untuk setiap tema. Kemudian tema akan dibagi menjadi empat sub tema, yang artinya dalam satu sub tema akan dilakukan dalam waktu satu minggu atau enam pembelajaran.(Menurut Desyandri) (2018:168) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa.Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, bermakna dan berkesan kepada peserta didik, mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, memberi kesempataan anak untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran (student center), aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 2 November 2020 di SD Negeri 263 Aek Holbung. Penulis menemukan permasalahan-permasalahan baik dari segi guru maupun siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pada aspek perencanaan permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut; 1) guru lebih cenderung berpedoman pada buku guru; 2) guru kurang mengembangkan indikator dan tujuan dari kompetensi dasar yang terkait dengan materi pembelajaran; 3) guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga pada kegiatan proses pembelajaran peserta didik terlihat mengantuk saat guru memaparkan materi pembelajaran.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut; 1) pembelajaran masih berpusat pada guru; 2) guru kurang mengorientasikan peserta didik terhadap masalah; 3) guru lebih sering memberikan tugas mandiri pada materi yang seharusnya dikerjakan secara berkelompok; 4) dalam melaksanakan pembelajaran guru belum menerapkan langkah – langkah yang terdapat dalam rpp.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, mengakibatkan peserta

didik mengalami hal-hal sebagai berikut; 1) peserta didik lebih mengutamakan diri sendiri daripada bekerja sama dengan temannya; 2) malu mengeluarkan pendapat yang seharusnya bisa dikembangkan; 3) peserta didik mengantuk saat pembelajaran berlangsung; 4) peserta didik kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi didepan kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan adalah pendekatan *Cooperative learning* type *Make a match*

adalah kegiatan belajar yang di lakukan oleh peserta didik dengan cara berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan, Sanjaya dalam (Rusman, 2014:203)

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Make a match* di kelas IV SD Negeri 263Aek Holbung. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendesk ripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Make a match* .

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Menurut Suharsimi (2006:135)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 263 Aekholbung . Penelitian ini dilaksanakan di semester I tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 263 Aekholbung , dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan yang terdaftar pada semester I Tahun Ajaran 2020/2021. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah penulis sebagai praktisi pada kelas IV SD Negeri 263 Aekholbung dan Guru kelas sebagai observer.

Prosedur

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini didapat dari data kualitatif dan data

kuantitatif berupa hasil observasi, hasil tes belajar, hasil non-tes, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran tematik terpadu melalui model *Cooperative learning* tipe *Make a match* siswa kelas IV SD Negeri 263 Aekholbung.Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui teknik observasi dan tes. Kemudian, untuk instrumen penelitian digunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar tes.

Intrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar penilaian pada pembelajaran Tematik Terpadu.

Teknik Analisis Data

Data penelitian yang akan diambil berupa hasil pengamatan terhadap Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP), pelaksaanaan pembelajaran, hasil belajar, dan dokumentasi dari setiap tindakan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SD Negeri 263 Aekholbung. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar siswa yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan indeks Nilai Kuantitatif dengan skala 1-4 dan 0-100 dengan batas kualifikasi minimum B (Baik) yang dikemukan oleh Kemendikbud (2018) sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \text{ x } 100$$

Selanjutnya kriteria taraf keberhasilannya Kemendikbud (2014) yaitu 89<A≤100 (AB) Sangat Baik, 79<B≤89 (B) Baik, 70<C≤79 (C) Cukup, dan D < 70 (D) Perlu Bimbingan.

Sedangkan dalam menghitung presentasi terhadap pengamatan terhadap proses pembelajaran atau data kualitatif, dalam Kemendikbud (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \text{ x } 100$$

Dengan kriteria keberhasilannya digunakan rumus berikut: peringkat amat baik (AB) = nilai 90<AB≤100, baik (B) = nilai 80<B≤90, cukup (C) = nilai 70<C≤70, kurang (K) = nilai < 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan model *Cooperative learning* tipe *Make a match*. Menurut Rusman (2011:223-224) langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative learning* tipe *Make a match* ini adalah sebagai berikut:

1) Guru menyiapkan beberapa kartu pertanyaan dan jawaban yang berisi beberapa konsep); 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang; 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu

yang cocok dengan kartunya 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin; 5) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya; 6)Kesimpulan.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Make a match*, peneliti terlebih dan hulu menyusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 263 Aekholbung

Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 84,09% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Make a match*. Memiliki klarifikasi baik.

Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan I, penerapan model *Cooperative learning* tipe *Make a match* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 28 dari skor maksimal 36 dengan persentase 77,77% (B-) Dan kegiatan siswa jumlah skor 28 dari skor maksimal 36 dengan presentase 77,77%(B-).

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu model *Cooperative learning* tipe *Make a match* pada siklus I pertemuan I ini menunjukkan hasil yang belum maksimal. Pada aspek sikap siswa ada 3 orang siswa yang menonjol. 2 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 1 orang siswa menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang belum maksimal dengan memproleh nilai rata-rata 67,5 dengan predikat B. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 11 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 9 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 67,5 dengan predikat C. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 11 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 9 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu masih banyak siswa yang belum mencapai KBM.

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	84,09%
2.	Aspek Guru	77,77%
3.	Aspek Siswa	77,77 %
4.	Hasil Pembelaja	67,5%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 88,63% (A-).Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match* memiliki kriteria sangat baik.

Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan 2, penerapan model *Cooperative* tipe *Make a match* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan 2 dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru 88,88 (A) dan kegiatan siswa pada siklus I pertemuan II 88,88 % (A-) dengan kualifikasi baik.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu model *Cooperative learning* tipe *Make a match* pada siklus I pertemuan II ini menunjukkan peningkatan . Pada aspek sikap siswa ada 3 orang siswa yang menonjol. 2 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 1 orang siswa menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memproleh nilai rata-rata 77,82% dengan predikat B. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 14 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 6 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 77,65% dengan predikat B. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 13 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 7 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu masih banyak siswa yang belum mencapai KBM.

Tabel 2 Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 11

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	88,63%
2.	Aspek Guru	88,88%
3.	Aspek Siswa	88,88%
4.	Hasil Pembelaja	77,82%

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 94,45% (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan

pembelajaran menggunakan memiliki model *Cooperative learning* tipe *Make a match* klasifikasi Sangat Baik.

Pelaksanaan

Pada siklus II, penerapan model *Cooperative* tipe *Make a match* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru 94,44 (A) dan kegiatan siswa pada siklus II 94,44 % (A) dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu model *Cooperative learning* tipe *Make a match* pada siklus II ini menunjukkan peningkatan . Pada aspek sikap siswa ada 3 orang siswa yang menonjol. 2 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 1 orang siswa menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memproleh nilai rata-rata 85,5% dengan predikat (A). Jumlah siswa yang tuntas yaitu 18 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 2 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 86,87% dengan predikat (A). Jumlah siswa yang tuntas yaitu 19 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 1 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan.

Tabel 3 Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	94,45 %
2.	Aspek Guru	95,44 %
3.	Aspek Siswa	94,4 %
4.	Hasil Pembelajar	86,185

Peningkatan hasil belajar, dapat dilihat pada grafik peningkatan hasil penilaian pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Make a match* pada siswa di kelas IV SD Negeri 263 Aekholbung dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, ke siklus II agar lebih jelasnya sebagai berikut:

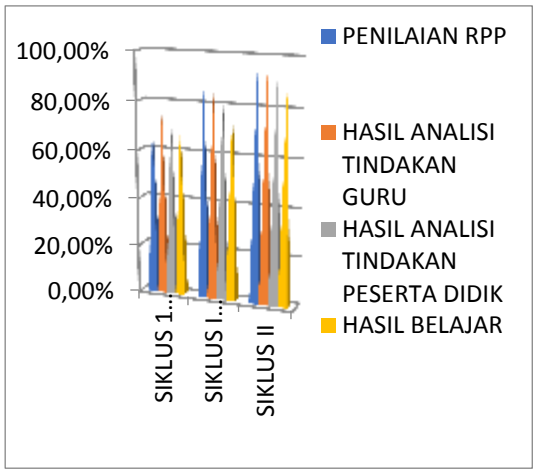

Diagram 1 Hasil penelitian Peningkatan Hasil Belajar Tematik Teradu dengan model *Cooperative learning* tipe *Make a match*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I pertemuan I 84,09% (B) meningkat pada siklus I pertemuan II 88,63% (A-).Meningkat pada siklus II yaitu 94,45%. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan guru siklus I pertemuan I yaitu 77,77% (B), meningkat pada siklus I pertemuan II yaitu 88,88% (A-).meningkat pada siklus II 95,44%.Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan siswa siklus I pertemuan I 77,77% (B), meningkat pada siklus I pertemuan II 88,88% (A-). Meningkat pada siklus II yaitu 94,44% .Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh 67.5% dan meningkat pada siklus I Pertemuan II yaitu77,82% dan meningkat pada siklus II yaitu 86,185%

REFERENSI

Asma, Nur. (2012). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press Padang

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Desyandri & Dori Vernanda. (2017). "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4.* Hlm. 163-168.

Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

Kemendikbud. (2013). *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan ctl di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayan. Jakarta: Kemendikbud

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. (2018). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar Edisi Revisi*. Jakarta: Kemendikbud.

Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Rajawali Pers: Jakarta

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung

Suprijono, Agus. (2016). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta*:* Pustaka Belajar